

# PERBEDAAN PENERAPAN ETIKA PROFESI AKUNTAN PADA PERILAKU AUDITOR YUNIOR DAN AUDITOR SENIOR (STUDI TERHADAP AUDITOR YANG BEKERJA PADA KAP DI MALANG)

Ratna Utami<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi, Akutansi, Universitas Muhammadiyah Malang  
Alamat Korespondensi : Jl. Sunan Kalijogo No.30 Malang  
Telpon: 0341-348158, Hp: 08123591743

## ABSTRAK

This research aim to know the applying of ethics accountant profession to auditor behavior in running its work with the case study of laboring auditor in KAP Malang.

Result of research by using different test with t-test indicate that eight statement of ethics of accountant profession that is profession responsibility, public interest, integrity, objectivity, interest and carefulness, secret, professional behavioral and technical standard have been applied by a good auditor of senior auditor and also senior auditor at its behavior in running work. Pursuant to result t-test by comparing

value t by t tables, showing no eight applying difference of principle of ethics of accountant profession at junior auditor behavior and senior auditor behavior in running its work. And so do from result assess the signification also show all value also above or more than level signification which have been specified by 0,05.

**Keywords :** ethics of accountant profession, auditor

## PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik sebagai pihak ketiga yang independen memegang peranan penting untuk menilai kewajaran pertanggungjawaban laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Dari profesi akuntan publik inilah masyarakat (publik) mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan pertanggungjawaban keuangan. Penilaian yang dilakukan oleh akuntan publik terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut diwujudkan melalui audit akuntan.

Untuk menegakkan dan memelihara standar aturan tingkah profesional yang tinggi sebagai pedoman atau kerangka acuan bagi para auditor, maka Ikatan Akuntan Indonesia menetapkan kode Etik Akuntan Indonesia yang terdiri dari prinsip etika, aturan etika dan interpretasi aturan etika. Hal ini dimaksudkan agar prinsip-prinsip kerja sehat dan pengendalian pemeriksaan dapat terlaksana,

sehingga dapat terwujud kinerja yang tinggi dalam pelaksanaan audit. Kode etik berpengaruh besar terhadap reputasi serta kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik.

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia yang memuat delapan Prinsip Etika yaitu: 1) tanggung jawab profesi, 2) kepentingan publik, 3) integritas, 4) obyektivitas, 5) kompetensi dan kehati-hatian profesional, 6) kerahasiaan, 7) perilaku profesional, dan 8) standar teknis.

Etika berkaitan dengan perilaku moral dan berfungsi sebagai kontrol pelaksanaan suatu aktivitas. Etika organisasi merupakan norma-norma yang mengatur perilaku dalam berinteraksi dengan pihak lain. Etika pada hakikatnya merupakan kekuatan normatif yang bergerak "dari dalam" untuk mengendalikan perilaku seseorang atau sekelompok orang. Etika organisasi merupakan nilai-nilai moral dan aturan yang ditetapkan organisasi sebagai cara bertindak antar individu dalam organisasi maupun dengan lingkungannya.

Organisasi dengan kode etik yang kuat dapat menciptakan loyalitas yang tinggi bagi *stakeholders*, baik internal maupun eksternal. Organisasi yang dapat bertahan dalam jangka panjang akan menemukan bahwa ada manfaat yang besar jika memperlakukan segala sesuatunya dengan jujur dan loyal. Era pasar bebas memberikan dampak pada persaingan bisnis yang semakin ketat dan semakin meningkat intensitasnya sebagaimana dirasakan oleh para pelaku bisnis. Hal tersebut acapkali memaksa pelaku bisnis bersinggungan dengan masalah etika demi mencapai tujuannya yang berupa optimalisasi laba. Dalam kondisi yang sangat kompetitif seharusnya perlu dipertimbangkan relevansi penerapan prinsip ekonomi yang menganjurkan organisasi untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya dengan pengorbanan sekecil-kecilnya, karena hal tersebut terbukti menjadi salah satu pemicu timbulnya praktik-praktik bisnis yang tidak sehat (*unfair business*).

Perkembangan yang sangat pesat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perimbangan antara kemajuan material dan non material. Kesadaran perlunya keseimbangan akan semakin berkembang sehingga keputusan-keputusan bisnis senantiasa harus meliputi berbagai implikasi terhadap lingkungan, kebudayaan, agama, etika moral, dan sebagainya (Ismangil, 1998). Dalam pelaksanaan pekerjaannya, profesi auditor sering dihadapkan pada situasi-situasi etik yang mengharuskan dilakukan pilihan antara melakukan dan tidak. Dengan demikian perilaku etik tidak hanya ditentukan oleh kode etik yang dibuat oleh organisasi profesi dalam hal ini IAI tetapi juga tidak terlepas dari etika individu yang bersangkutan. Dua pendekatan digunakan untuk mengetahui etika akuntan yaitu pendekatan profesional (kode etik) dan pendekatan individu (teori etika) (Lindawati, 2002).

Karakter menunjukkan personality seorang profesional, yang diantaranya diwujudkan dalam sikap dan tindakan etisnya atau periakunya. Perilaku akuntan akan sangat menentukan posisinya dimasyarakat pemakai jasa profesionalnya. Masalah utama yang paling sering dipersoalkan dalam masalah ketidakpercayaan ini adalah etika profesi dari para akuntan tersebut dalam

melaksanakan pekerjaannya. Problema ini berkaitan dengan berbagai praktek pelanggaran moral yang dilakukan oleh akuntan. Kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa profesional akan meningkat, jika profesi mewujudkan

Penelitian mengenai etika profesi telah dilakukan oleh Gani (2000) yang meneliti mengenai pengaruh perbedaan kantor akuntan publik dan gender terhadap evaluasi etikal, intensi etikal dan orientasi etikal auditor. Hasil penelitian mengindikasikan adanya perbedaan tingkat evaluasi etikal, intensi etikal dan orientasi etikal Kantor Akuntan Publik berbeda. Penyebab perbedaan dalam semua konstruk terutama konstruk deontology dan konstruk *utilitarianisme*.

Penelitian mengenai etika juga dilakukan oleh Harsanti (2002), yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sensitivitas etika akuntan publik di Indonesia. Hasil penelitian menyatakan kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Sedangkan independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik

Penelitian mengenai etika profesi akuntan juga dilakukan oleh Suprpti (2003) yang meneliti tentang tingkat perkembangan etika akuntan di Malang. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan tingkat perkembangan etika akuntan jika dilihat dari pendidikan dan jabatannya, semakin tinggi pendidikan dan jabatan akuntan semakin tinggi pula tingkat perkembangan etikanya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah ada perbedaan penerapan etika profesi akuntan antara auditor junior dengan auditor senior. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan penerapan etika profesi akuntan antara auditor junior dan auditor senior dalam melaksanakan pekerjaannya. Dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah 1) bagi profesi akuntan, dapat digunakan sebagai dasar evaluasi terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia yang telah disyahkan, 2) Bagi pihak lain dapat

dipergunakan sebagai dasar menaruh kepercayaan terhadap profesi akuntan.

#### METODELOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Malang dan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah para auditor. Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah metode survey yang merupakan pengumpulan data primer dengan menggunakan pernyataan lisan dan tertulis. Adapun metode yang digunakan adalah wawancara dan kuisioner.

Pada penelitian ini variabel penelitian yang digunakan adalah delapan prinsip etika yang terdiri dari : X1 tanggung Jawab Profesi merupakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukan auditor; X2 Kepentingan Umum/Publik merupakan Kewajiban auditor untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme; X3 Integritas merupakan kewajiban auditor untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin; X4 Obyektifitas merupakan kewajiban auditor untuk menjaga obyektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam penugasannya; X5 Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional merupakan kewajiban auditor dalam melaksanakan penugasan dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan; X6 Kerahasiaan merupakan kewajiban an auditor untuk dapat menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama penugasan; X7 Perilaku Profesional merupakan keharusan bagi auditor untuk berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi; X8 Standar Teknis merupakan keharusan bagi auditor dalam melaksanakan penugasan untuk berpedoman pada standar teknis. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah yunior auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di Malang dengan teknik pengambilan sample yang digunakan adalah metode random.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sakala likert (*Likert Scale*).

Rentang skor yang diberikan mulai dari jawaban sangat setuju yang diberi skor 5, jawaban setuju diberi skor 4, jawaban ragu-ragu diberi skor 3, jawaban tidak setuju diberi skor 2 dan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1. Karena data yang dihasilkan berasal dari kuesioner, maka kualitas data tersebut perlu diuji. Alat yang digunakan untuk menguji data tersebut adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

Pemilihan metode statistik yang digunakan dalam analisis data pada dasarnya dipengaruhi tiga faktor yaitu 1.) tujuan studi, 2) jumlah variable yang diteliti dan 3) skala pengukuran yang digunakan. Tujuan studi ini adalah untuk menganalisis perbedaan penerapan etika profesi akuntan untuk prinsip etika tanggung jawab profesi (X1), kepentingan umum/publik (X2), Integritas (X3), Obyektivitas (X4), Kompetensi dan kehati-hatian profesional (X5), Kerahasiaan(X6), Perilaku Profesional (X7) dan Standar teknis (X8) dipatuhi dan diwujudkan dalam perilakunya dalam menjalankan pekerjaannya oleh auditor. Berdasarkan ciri di atas maka model pengujian atau analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang pertama dengan analisis varian sedang untuk permasalahan yang ketiga dengan Anova ( uji t ) yang dibantu dengan program SPSS

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Karena data yang dihasilkan berasal dari kuesioner, maka kualitas data tersebut perlu diuji. Alat yang digunakan untuk menguji data tersebut adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil Uji validitas untuk etika profesi tanggung jawab profesi, kepentingan umum, integritas, obyektivitas, kompetensi dan kehati-hatian, kerahasiaan, perilaku profesional dan standard teknis sebagaimana ditunjukkan pada tabel 6.10 menunjukkan semua item pertanyaan berkorelasi positif dengan skor faktornya pada taraf 0,01. Kesimpulannya semua item pertanyaan untuk delapan variabel etika profesi Valid, untuk selanjutnya semua butir pertanyaan ini dapat diikutsertakan dalam uji reliabilitas. Untuk lebih jelasnya hasil pengujian validitas digambarkan dalam tabel 1 sebagaimana di bawah.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

No.	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Validitas
1.	X1.1	0.4366	Valid
2.	X1.2	0.4393	Valid
3.	X1.3	0.3800	Valid
4.	X2.1	1.4936	Valid
5.	X2.2	0.5122	Valid
6.	X2.3	0.6119	Valid
7.	X3.1	0.5123	Valid
8.	X3.2	0.5841	Valid
9.	X3.3	0.6384	Valid
10.	X4.1	0.4254	Valid
11.	X4.2	0.5340	Valid
12.	X4.3	0.5775	Valid
13.	X5.1	0.4245	Valid
14.	X5.2	0.6012	Valid
15.	X5.3	0.5538	Valid
16.	X6.1	0.4838	Valid
17.	X6.2	0.6289	Valid
18.	X6.3	0.5741	Valid
19.	X7.1	0.4124	Valid
20.	X7.2	0.4665	Valid
21.	X7.3	0.4479	Valid
22.	X8.1	0.2356	Valid
23.	X8.2	0.2327	Valid
24.	X8.3	0.3001	Valid

Sumber Data : Data Diolah .

Teknik pengujian reliabilitas adalah menggunakan nilai *Alpha Cronbach*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai dari *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6000 maka variabel tersebut adalah sudah reliabel atau handal. Adapun hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada lampiran dua menunjukkan hasil koefisien alpha cronbach sebesar 0,8920 . Melihat hasil pengujian

tersebut, berdasarkan ketentuan yang telah disebutkan dimana nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6000, ini berarti semua variabel yang digunakan untuk pengumpulan data sudah reliabel atau dapat dipercaya dan konsisten.

Rumusan masalah pertama dan kedua menyatakan mengenai penerapan etika profesi pada perilaku auditor yunior serta auditor senior. Berdasarkan distribusi frekuensi yang dibuat,

menyatakan bahwa responden menjawab setuju dan sangat setuju lebih dari 50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa auditor junior dan auditor senior telah menerapkan etika profesi akuntan dalam menjalankan pekerjaannya.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t terhadap penerapan 8 (delapan) prinsip etika oleh junior auditor dengan senior auditor menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam penerapannya. Untuk penerapan delapan

prinsip dalam tiga perilaku individu yaitu kepribadian, persepsi dan sikap secara sendiri-sendiri maupun dirata-rata tidak menunjukkan perbedaan pada perilaku auditor naik auditor junior maupun senior.

Untuk lebih jelasnya hasil pengujian yang dilakukan dengan Anova uji t terhadap penerapan delapan prinsip etika dalam masing-masing perilaku individu dapat dilihat dalam tabel berikut ini

**Tabel 2 : Hasil Uji t Terhadap Penerapan Delapan Etika Profesi Terhadap Masing-Masing perilaku Individu**

Prinsip Etika	Perilaku Individu	Variance	t Hitung	t Tabel	Sign.
Tanggung Jawab Profesi	X1.1 Kepribadian	0,542	0,419	1,96	0,676
	X1.2 Persepsi	0,371	0,935	1,96	0,352
	X1.3 Sikap	0,867	0,419	1,96	0,676
Kepentingan Umum	X2.1 Kepribadian	0,166	0,975	1,96	0,332
	X2.2 Persepsi	0,297	0,643	1,96	0,521
	X2.3 Sikap	0,582	0,759	1,96	0,449
Integritas	X3.1 Kepribadian	0,000	2,480	1,96	0,015
	X3.2 Persepsi	0,933	0,243	1,96	0,808
	X3.3 Sikap	0,535	0,706	1,96	0,482
Obyektivitas	X4.1 Kepribadian	0,612	-0,188	1,96	0,852
	X4.2 Persepsi	0,741	-0,310	1,96	0,757
	X4.3 Sikap	0,654	0,235	1,96	0,815
Kompetensi dan Kehati-Hatian	X5.1 Kepribadian	0,039	1,763	1,96	0,081
	X5.2 Persepsi	0,223	0,465	1,96	0,643
	X5.3 Sikap	0,77	-0,660	1,96	0,510
Kerahasiaan	X6.1 Kepribadian	0,580	-0,197	1,96	0,844
	X6.2 Persepsi	0,436	-0,285	1,96	0,776
	X6.3 Sikap	0,342	-0,415	1,96	0,679
Perilaku Profesional	X7.1 Kepribadian	0,868	-0,370	1,96	0,712
	X7.2 Persepsi	0,178	-1,074	1,96	0,285
	X7.3 Sikap	0,186	-1,301	1,96	0,196
Standar Teknis	X8.1 Kepribadian	0,702	0,000	1,96	1,000
	X8.2 Persepsi	0,734	-0,067	1,96	0,947
	X8.3 Sikap	0,145	-2,068	1,96	0,041

Sumber Data : Data Diolah

Berdasarkan hasil uji t dalam tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa hampir semua hasil uji t hitung menunjukkan berada didaerah antara t tabel yaitu diantara kurang lebih 1,96. Dengan demikian Ho diterima dalam arti tidak ada perbedaan dalam penerapan etika profesi dalam perilaku auditor baik dalam kepribadian, persepsi maupun sikap. Namun demikian tidak semua Ho diterima ada dua Ho yang ditolak yaitu untuk penerapan prinsip etika integritas pada perilaku kepribadian dan prinsip etika standar teknis pada perilaku sikap yang menunjukkan ada perbedaan perilaku antara auditor junior dan auditor senior.

Selain dari hasil uji t hitung pembuktian bahwa tidak ada perbedaan dalam penerapan etika profesi dalam perilaku auditor

junior dan auditor senior dapat dilihat dari tingkat signifikansi. Dari hasil pengujian menunjukkan hampir semua menunjukkan diatas 5 % berarti Ho diterima. Dengan demikian juga tidak ada perbedaan penerapan etika profesi dalam perilaku auditor junior dan auditor senior. Sama seperti hasil uji t untuk signifikansi juga tidak semua Ho diterima ada dua Ho yang ditolak yaitu untuk penerapan prinsip etika integritas pada perilaku kepribadian dan prinsip etika standar teknis pada perilaku sikap yang menunjukkan ada perbedaan perilaku antara auditor junior dan auditor senior.

Sedangkan untuk hasil uji t terhadap penerapan delapan prinsip etika profesi terhadap perilaku individu secara rata rata untuk kepribadian, persepsi dan sikap dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3 : Hasil Uji t Terhadap Penerapan Delapan Etika Profesi Terhadap Perilaku Individu Secara Rata-Rata**

Prinsip Etika	Variance	t Hitung	t Tabel	Signifikansi
Tanggung Jawab Profesi	0,536	0,698	1,96	0,486
Kepentingan Umum	0,250	0,867	1,96	0,388
Integritas	0,011	1,231	1,96	0,221
Obyektivitas	0,530	-0,096	1,96	0,924
Kompetensi dan Kehati-Hatian	0,593	0,514	1,96	0,608
Kerahasiaan	0,790	-0,344	1,96	0,732
Perilaku Profesional	0,401	-1,020	1,96	0,310
Standar Teknis	0,588	-0,703	1,96	0,483

Sumber Data : Data Diolah

Berdasarkan hasil uji t dalam tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa semua hasil uji t hitung menunjukkan berada didaerah antara t tabel dengan t hitung yaitu diantara kurang lebih nilai 1,96. Dengan demikian Ho diterima dalam arti tidak ada perbedaan dalam penerapan etika profesi dalam

perilaku auditor baik dalam kepribadian, persepsi maupun sikap.

Selain dari hasil uji t hitung pembuktian tidak ada perbedaan dalam penerapan etika profesi dalam perilaku auditor junior dan auditor senior dapat dilihat dari tingkat signifikansi. Dari hasil pengujian

menunjukkan semua menunjukkan nilai diatas 5 % berarti Ho diterima. Dengan demikian juga tidak ada perbedaan penerapan etika profesi dalam perilaku auditor junior dan auditor senior.

Secara perhitungan statistik menunjukkan hasil bahwa dalam berperilaku untuk melaksanakan penugasan yang dilakukan auditor telah menjalankannya sesuai dengan etika profesi yang telah ditetapkan oleh inuk organisasi. Melihat hal yangdemikian menunjukkan bahwa sebenarnya hasil akhir pekerjaan akuntan yang berupa pendapat atau opini sudah dapat dipercaya. Hasil akhir pekerjaan akuntan yang berupa pendapat/opini diberikan atas dasar pelaksanaan pekerjaan yang diberikan oleh auditor baik junior maupun senior yang secara langsungsebagai pelaksana di lapangan. Dengan demikian hasil tersebut tidak akan diragukan lagi kebenarannya.

Auditor junior maupun auditor senior yang dibedakan dari lama bekerja dalam melaksanakan penugasannya selalu menjaga perilaku dengan melaksanakan etika profesi. Dengan demikian etika profesi yang telah ditetapkan oleh organisasi profesi benar-benar dipahami dan dilaksanakan. Dengan demikian auditor dalam menjalankan pekerjaan baik yang junior maupun senior telah menyadari bahwa etika profesi itu penting untuk diterapkan dalam perilakunya untuk menjaga nama baik profesi dan mendapatkan kepercayaan dari pengguna dan masyarakat pada umumnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Dengan melakukan pengujian menggunakan uji t, dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel dapat disimpulkan bahwa penerapan delapan pernyataan etika profesi yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan umum, integritas, obyektivitas, kompetensi dan kehati-hatian, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis pada unsur perilaku individu tidak terdapat perbedaan penerapan oleh junior auditor dan senior auditor dalam menjalankan pekerjaannya

- b. Dengan melakukan pengujian menggunakan uji t, dengan melihat nilai signifikansinya dapat disimpulkan bahwa penerapan delapan pernyataan etika profesi yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan umum, integritas, obyektivitas, kompetensi dan kehati-hatian, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis pada unsur perilaku individu tidak terdapat perbedaan penerapan oleh junior auditor dan senior auditor dalam menjalankan pekerjaannya..

### Saran

- a. Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai hal yang sama, sebaiknya menambah responden atau mengganti responden yang semula junior auditor atau senior auditor bisa diganti untuk akuntan publiknya atau patner dan menambah daerah penelitian tidak hanya dimalang.
- b. Bagi auditor sebaiknya benar-benar menerapkan etika profesi untuk dapat menjawab keraguran terhadap hasil pekerjaan yang dilakukan. Hal ini disebabkan walau dari hasil uji t menunjukkan hampir semua menghasilkan t hitung terletak diantara t tabel tetapi masih ada yang menyatakan berbeda dalam menerapkan prinsip etika yaitu prinsip integritas unsur perilaku kepribadian dan prinsip standar teknis unsur perilaku sikap.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti banyak menerima bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materiil sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti hanya dapat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada 1) Rektor UMM beserta Pembantu Rektor. 2) Dekan FE beserta Pembantu Dekan dan rekan-rekan dosen dan karyawan di Fakultas Ekonomi; 3) Kepala Lembaga Penelitian UMM beserta staf; 4) Bapak dan Ibu Auditor dari Kantor Akuntan Publik yang berada di Malang yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi responden kamiserta; 5) Semua pihak yang

tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang sangat berjasa dalam penelitian ini.

Sebagaimana pepatah mengatakan “Tiada Gading Yang Tak Retak” peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat kami harapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens & Loebbecke, 1997, Adaptasi oleh Amir Abadi Yusuf, **Auditing Pendekatan Terpadu**, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta
- Bodwitch,L,James & Antony F Buono, 1990, A. **Primer On Organizational Behavior**, 2nd ed. New York
- Christiawan, Yulius Jogi, (2002), **Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil penelitian Empiris**, Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol 4 No.2.
- Harsanti, Ponny, FX. Sugiyanto, Zulaikah, (2002), **Studi Empiris Tentang Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Sensitivitas Etika Akuntan Publik Di Indonesia**, Jurnal Maksi, Vol 1.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001, Kompartemen Akuntan Publik, **Standar Profesional akuntan Publik**, Per Januari 2001, PT Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, 2002, **Auditing**, Salemba Empat, Cetakan ke 1, Jakarta.
- Muhyi, Ahmad, 1999, **Teori Dan Perilaku Organisasi**, UMM Press.
- Robert Kreitner, Angelo Kinicki. (2005), **Perilaku Organisasi, Organizational behavior**, Salemba Empat.
- Supriyati, dkk, (2002) **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik Di Surabaya**, Ventura, Vol.5.

Suprapti, Eny, 2003, **Tingkat Perkembangan Etika Akuntan Di Malang**, Hasil Penelitian Tidak Dipublikasikan.

Utami, Ratna, (2005), **Analisis Resiko Independensi Akuntan Publik Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya**, Hasil Penelitian Tidak Dipublikasikan.

Venus, Gani, (2000) **Pengaruh Perbedaan Kantor Akuntan Publik Dan Gender Terhadap Evaluasi Etikal, Intenial Etikal dan Orientasi Etikal Auditor**, SNA Jakarta.

Yusuf, Haryono, 2002, **Auditing (Pengauditan)**, STIE YKPN, Yogyakarta.